

EVALUASI EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL: STUDI KASUS PADA PT HUTAMA KARYA (PERSERO)

Ni Putu Widhi Gita Purana Dewi¹
I Ketut Yadnyana²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: gitapurana@gmail.com / telp: +62 81 338 982 383

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Pengendalian internal dapat meningkatkan ketelitian dan kepercayaan data informasi akuntansi dengan mencegah adanya kesalahan. Terdapat lima komponen dari pengendalian internal yang merupakan proses untuk memperoleh keyakinan mengenai pengendalian yang tepat. Penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat efektivitas pengendalian internal pada PT Hutama Karya (Persero) Kantor Wilayah IV. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penentuan sampel digunakan dengan metode *purposive sampling*, dan terdapat 15 sampel. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik kuesioner. Berdasarkan hasil perhitungan yang didasarkan pada jawaban responden mengenai pengendalian internal PT Hutama Karya (Persero) Kantor Wilayah IV, masuk ke dalam kategori cukup efektif.

Kata kunci : *pengendalian internal, lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, pengawasan*

ABSTRACT

Internal control can improve the accuracy and confidence of accounting information data by preventing errors. There are five components of internal control as a process to produce adequate control. The purpose of this study was to assess the effectiveness of internal control at PT Hutama Karya (Persero) Regional Office IV. This research is a quantitative descriptive . The sampling was purposive sampling method , and there are 15 samples. Data collection method used was a questionnaire technique. Based on calculations that are based on respondent's answers regarding internal control PT Hutama Karya (Persero) Regional Office IV, which fit into the category quite effective.

Keywords : *internal controls , the control environment , risk assessment , control activities, information and communication , monitoring*

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan dunia bisnis saat ini menuntut suatu perusahaan untuk secara efektif dan efisien dalam mengelola usahanya sehingga tercipta suatu keunggulan kompetitif. Diperlukan adanya suatu sistem yang baik di dalam sebuah perusahaan. Perusahaan harus mampu meningkatkan kemampuan bersaing dengan terus-menerus memperbaiki kegiatan operasional agar tetap dapat bertahan. Salah satu perbaikan yang dapat dilakukan adalah pada pengendalian internal perusahaan. Sistem pengendalian internal harus dievaluasi dari waktu ke waktu sehingga dapat memberikan manajemen beberapa jaminan mengenai efektivitasnya (Tunji, 2013). Sultana dan Haque (2011) menyebutkan pengendalian internal penting untuk semua jenis organisasi untuk mencapai tujuan pengendalian internal.

Sistem pengendalian internal didefinisikan pertama kali pada tahun 1949 oleh AICPA (Jogiyanto, 2000:373). Komponen pengendalian internal akan menghasilkan suatu pengendalian yang memadai, dimana pengendalian internal menyediakan auditor informasi yang penting mengenai risiko penyalahsajian yang penting dalam laporan keuangan dan penipuan (Hall, 2009:195). Sistem pengendalian internal dapat meningkatkan ketelitian dan kepercayaan data informasi akuntansi dengan mencegah terjadinya kesalahan. Pengendalian telah digambarkan sebagai pengawasan atas pelaksanaan rencana dan pengambilan koreksi yang diperlukan, sehingga isu sistem pengendalian internal merupakan hal yang penting bagi organisasi terutama dalam aspek jaminan keandalan dan akurasi laporan keuangan (Badara dan Saidin, 2013).

Laporan *Commite of Sponsoring Organization* (COSO) pada tahun 1992 (Jusup, 2010:252) mendefinisikan pengendalian internal adalah sebuah proses yang di pengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personil satuan usaha lainnya, yang dibuat untuk dapat mencapai tujuan pengendalian internal. Pengendalian internal diterapkan oleh perusahaan untuk mencapai empat tujuan (Hall, 2009:181): menjaga aktiva perusahaan, memastikan akurasi dan keandalan catatan serta informasi akuntansi, mendorong efisiensi dalam operasional perusahaan, dan mengukur kesesuaian dengan kebijakan serta prosedur yang ditetapkan pihak manajemen.

Laporan *Commite of Sponsoring Organization* (COSO) pada tahun 1992 (Jusup, 2010:257) menyatakan adanya lima komponen pengendalian internal yang saling berkaitan: lingkungan pengendalian, penilaian risiko, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian, dan pengawasan. Keterbatasan pengendalian internal perusahaan (Jusup, 2010:254) yaitu: kesalahan dalam pertimbangan, kemacetan, kolusi, pelanggaran manajemen dan, biaya dan manfaat. Pengendalian internal mempunyai 6 elemen dasar (Jogiyanto, 2000:381), yaitu sebagai berikut: Karyawan yang jujur dan cakap, Adanya pemisahan tugas dan garis wewenang dan tanggung jawab yang jelas, Prosedur yang tepat untuk pemberian wewenang, Dokumen dan catatan yang lengkap, Pengawasan fisik yang cukup terhadap aktiva dan catatan, dan Dilakukan pencocokan yang independen.

METODE PENELITIAN

Metode deskriptif kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan, dimana penelitian ini dilakukan pada salah satu perusahaan BUMN Indonesia

yang bergerak dibidang konstruksi yaitu PT Utama Karya (Persero) Kantor Wilayah IV. Objek penelitian ini adalah tingkat efektivitas pengendalian internal pada PT Utama Karya (Persero) Kantor Wilayah IV dengan variabel penelitian ini yaitu komponen pengendalian internal.

Jenis data dalam penelitian yaitu data kuantitatif (data kualitatif yang diangkakan) meliputi jawaban responden dalam kuesioner dan data primer berupa jawaban-jawaban responden adalah sumber data dalam penelitian. Populasi dan penelitian ini adalah seluruh karyawan PT Utama Karya (Persero) Kantor Wilayah IV yang berjumlah 90 orang yaitu 61 karyawan tetap dan 29 karyawan kontrak. Metode *purposive sampling* digunakan dalam penentuan sampel, dan terdapat 15 orang responden terdiri dari 5 orang manajer dan 10 orang karyawan pada bagian administrasi dan keuangan yang menjadi sampel penelitian.

Metode pengumpulan data penelitian yaitu kuesioner, dimana jawaban responden akan diukur dengan menggunakan skala *Likert* 3 poin, dimana poin 3 sebagai skor tertinggi dan poin 1 sebagai skor terendah. Uji validitas dan uji reliabilitas digunakan dalam uji instrument mengingat penelitian ini menggunakan kuesioner.

Perhitungan atau kuesioner dilaksanakan dengan rumus Champion yaitu dengan menghitung jumlah jawaban “ya” kemudian dilaksanakan perhitungan. Munawaroh (2011), adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian efektivitas pengendalian internal adalah sebagai berikut:

- 1) Menyebarkan kuesioner kepada 15 orang responden yang telah ditetapkan.

- 2) Pertanyaan terdiri pertanyaan umum (identitas responden) dan pertanyaan khusus (pengendalian internal yang efektif).
- 3) Mengumpulkan seluruh kuesioner yang telah diisi responden
- 4) Mengelompokkan jawaban responden atas pertanyaan khusus mengenai efektivitas pengendalian internal, dihitung jumlah jawaban "ya", "ragu-ragu", dan "tidak".
- 5) Menilai jawaban responden, dimana "ya" nilainya 3, "ragu-ragu" nilainya 2, dan "tidak" nilainya 1.
- 6) Menghitung banyaknya jawaban "ya" serta jumlah pertanyaan setiap komponen.
- 7) Memasukkan jumlah jawaban "ya" dan jumlah pertanyaan ke dalam rumus:

$$\frac{\text{Jumlah jawaban ya}}{\text{Jumlah jawaban seluruh responden}} \times 100\%$$

- 8) Menghitung persentase jawaban "ya", untuk setiap komponen.

Hasil persentase masing-masing komponen tersebut, dapat dihitung rata-rata:

Komponen lingkungan pengendalian	= x ₁ %
Komponen Penilaian Risiko	= x ₂ %
Komponen Informasi dan Komunikasi	= x ₃ %
Komponen Aktivitas Pengendalian	= x ₄ %
Komponen Pengawasan	= x ₅ %
	+
	= (x ₁ + x ₂ + x ₃ + x ₄ + x ₅) % : 5

Sesuai dengan topik penelitian, maka dilakukan interpretasi mengenai efektivitas pengendalian internal dinilai menurut kategori berikut (Munawaroh, 2011):

- 1) 0%-25%, pengendalian internal tidak efektif
- 2) 26%-50%, pengendalian internal kurang efektif
- 3) 51%-75%, pengendalian internal cukup efektif
- 4) 76%-100%, pengendalian internal sangat efektif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian validitas dilakukan dengan mengkolerasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir (Sugiyono, 2013:187). Syarat minimum suatu kuesioner untuk memenuhi validitas adalah jika r bernilai minimal 0,3. Nilai kolerasi antar skor item dengan total item kemudian dibandingkan dengan i kritis (0,30). Tabel 1 menunjukkan seluruh instrumen valid karena koefisien korelasi dari masing-masing pertanyaan dalam kuesioner $>0,3$.

Tabel 1.
Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir Pertanyaan	Nilai	Hasil
Lingkungan Pengendalian	X1. 1	0.668	Valid
	X1. 2	0.684	Valid
	X1. 3	0.746	Valid
	X1. 4	0.665	Valid
	X1. 5	0.565	Valid
	X1. 6	0.499	Valid
	X1. 7	0.499	Valid
Penilaian Risiko	X2. 1	0.804	Valid
	X2. 2	0.781	Valid
	X2. 3	0.508	Valid
	X2. 4	0.492	Valid
	X2. 5	0.565	Valid
	X2. 6	0.78	Valid
	X2. 7	0.771	Valid

Informasi dan Komunikasi	X3. 1	0.75	Valid
	X3. 2	0.843	Valid
	X3. 3	0.662	Valid
	X3. 4	0.75	Valid
	X3. 5	0.791	Valid
	X3. 6	0.662	Valid
	X3. 7	0.634	Valid
	X3. 8	0.791	Valid
	X3. 9	0.553	Valid
Aktivitas Pengendalian	X4. 1	0.663	Valid
	X4. 2	0.596	Valid
	X4. 3	0.54	Valid
	X4. 4	0.752	Valid
	X4. 5	0.518	Valid
	X4. 6	0.408	Valid
Pengawasan	X5. 1	0.774	Valid
	X5. 2	0.868	Valid
	X5. 3	0.618	Valid

Sumber: Data diolah, 2014

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2013:172). Ghozali (2012: 48) menyebutkan bahwa instrumen dikatakan reliable jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Tabel 2 menunjukkan semua instrumen reliabel yang ditunjukkan dengan nilai *croanbach alpa* berada di atas 0,6.

Tabel 2.
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Croanbach alpa</i>	Keputusan
Lingkungan Pengendalian	0.728	Reliabel
Penilaian Risiko	0.792	Reliabel
Informasi dan Komunikasi	0.875	Reliabel
Aktivitas Pengendalian	0.618	Reliabel
Pengawasan	0.621	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2014

Untuk mengetahui tingkat efektivitas dari pengendalian internal, digunakan persentase dari masing-masing komponen pengendalian internal untuk menilai

efektivitas pengendalian internal yang terdiri dari komponen lingkungan pengendalian, penilaian risiko, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian, dan pengawasan. Jawaban item pertanyaan lingkungan pengendalian disajikan pada Tabel 3.

Seluruh hasil jawaban kuesioner dikalikan dengan kriteria nilai yang ditetapkan, yaitu jawaban “ya” nilainya 3, jawaban “ragu-ragu” nilainya 2 dan jawaban “tidak” nilainya 1. Hasil jawaban akhir yang diperoleh sebagai berikut:

Ya	= 46 x 3 = 138
Ragu-ragu	= 49 x 2 = 98
Tidak	= 10 x 1 = 10 +
246	

Persentase jumlah jawaban “Ya” untuk variabel lingkungan pengendalian internal:

$$\frac{\text{Jumlah jawaban ya}}{\text{Jumlah jawaban seluruh responden}} \times 100\%$$

$$\frac{138}{246} \times 100\% = 56,10\%$$

Jawaban atas item-item pertanyaan pada komponen penilaian risiko disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 3.
Gambaran Hasil Variabel Lingkungan Pengendalian

Responden	Jawaban			Jumlah Pertanyaan
	Ya	Tidak	Ragu	
1	3	2	2	7
2	2	2	3	7
3	0	1	6	7
4	6	0	1	7
5	2	3	2	7
6	2	0	5	7
7	4	0	3	7

8	1	0	6	7
9	6	0	1	7
10	5	0	2	7
11	3	0	4	7
12	3	0	4	7
13	5	0	2	7
14	4	0	3	7
15	0	2	5	7
Jumlah	46	10	49	105

Tabel 4.
Gambaran Hasil Variabel Penilaian Risiko

Responden	Jawaban			Jumlah Pertanyaan
	Ya	Tidak	Ragu	
1	7	0	0	7
2	0	0	7	7
3	4	0	3	7
4	5	0	2	7
5	1	0	6	7
6	4	0	3	7
7	1	0	6	7
8	1	1	5	7
9	0	2	5	7
10	4	0	3	7
11	6	0	1	7
12	2	0	5	7
13	5	0	2	7
14	5	0	2	7
15	4	0	3	7
Jumlah	49	3	53	105

Sumber: Tabulasi Jawaban Kuesioner, 2014

Seluruh hasil jawaban kuesioner dikalikan dengan kriteria nilai yang ditetapkan, yaitu jawaban “ya” nilainya 3, jawaban “ragu-ragu” nilainya 2 dan jawaban “tidak” nilainya 1. Hasil jawaban akhir yang diperoleh sebagai berikut:

Ya	= 49 x 3 = 147
Ragu-ragu	= 53 x 2 = 106
Tidak	= 3 x 1 = 3 +
256	

Persentase jumlah jawaban “Ya” untuk variabel penilaian risiko:

$$\frac{\text{Jumlah jawaban ya}}{\text{Jumlah jawaban seluruh responden}} \times 100\%$$

$$\frac{147}{256} \times 100\% = 57,42\%$$

Jawaban item-item pertanyaan komponen informasi dan komunikasi disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5.
Gambaran Hasil Variabel Informasi dan Komunikasi

Responden	Jawaban			Jumlah Pertanyaan
	Ya	Tidak	Ragu	
1	4	0	5	9
2	8	0	1	9
3	7	0	2	9
4	9	0	0	9
5	3	0	6	9
6	8	0	1	9
7	0	2	7	9
8	9	0	0	9
9	7	0	2	9
10	0	3	6	9
11	7	0	2	9
12	6	0	3	9
13	7	0	2	9
14	5	0	4	9
15	5	0	4	9
Jumlah	85	5	45	135

Sumber: Tabulasi Jawaban Kuesioner, 2014

Seluruh hasil jawaban kuesioner dikalikan dengan kriteria nilai yang ditetapkan, yaitu jawaban “ya” nilainya 3, jawaban “ragu-ragu” nilainya 2 dan jawaban “tidak” nilainya 1. Hasil jawaban akhir yang diperoleh sebagai berikut.

Ya	= 85 x 3 = 255	
Ragu-ragu	= 45 x 2 = 90	
Tidak	= 5 x 1 = 5	+
		350

Persentase jumlah jawaban “Ya” untuk variabel penilaian risiko:

$$\frac{\text{Jumlah jawaban ya}}{\text{Jumlah jawaban seluruh responden}} \times 100\%$$

$$\frac{255}{350} \times 100\% = 72,86\%$$

Jawaban atas item-item pertanyaan pada variabel aktivitas pengendalian tersaji dalam Tabel 6.

Tabel 6.
Gambaran Hasil Variabel Aktivitas Pengendalian

Responden	Jawaban			Jumlah Pertanyaan
	Ya	Tidak	Ragu	
1	1	2	3	6
2	2	1	3	6
3	0	2	4	6
4	3	1	2	6
5	3	1	2	6
6	3	0	3	6
7	6	0	0	6
8	3	0	3	6
9	2	0	4	6
10	4	0	2	6
11	4	0	2	6
12	4	0	2	6
13	5	0	1	6

14	3	0	3	6
15	1	1	4	6
Jumlah	44	8	38	90

Sumber: Tabulasi Jawaban Kuesioner, 2014

Seluruh hasil jawaban kuesioner dikalikan dengan kriteria nilai yang ditetapkan, yaitu jawaban “ya” nilainya 3, jawaban “ragu-ragu” nilainya 2 dan jawaban “tidak” nilainya 1. Hasil jawaban akhir yang diperoleh sebagai berikut:

$$\begin{array}{r}
 \text{Ya} \quad \quad \quad = 44 \times 3 = 132 \\
 \text{Ragu-ragu} \quad = 38 \times 2 = 76 \\
 \text{Tidak} \quad \quad = 8 \times 1 = 8 \quad + \\
 \hline
 \quad \quad \quad \quad \quad \quad \quad \quad 216
 \end{array}$$

Persentase jumlah jawaban “Ya” untuk variabel penilaian risiko:

$$\frac{\text{Jumlah jawaban ya}}{\text{Jumlah jawaban seluruh responden}} \times 100\%$$

$$\frac{132}{216} \times 100\% = 61,11\%$$

Jawaban atas item pertanyaan variabel pengawasan tersaji pada Tabel 7.

Seluruh hasil jawaban kuesioner dikalikan dengan kriteria nilai yang ditetapkan, yaitu jawaban “ya” nilainya 3, jawaban “ragu-ragu” nilainya 2 dan jawaban “tidak” nilainya 1. Hasil jawaban akhir yang diperoleh sebagai berikut:

$$\begin{array}{r}
 \text{Ya} \quad \quad \quad = 18 \times 3 = 54 \\
 \text{Ragu-ragu} \quad = 25 \times 2 = 50 \\
 \text{Tidak} \quad \quad = 2 \times 1 = 2 \quad + \\
 \hline
 \quad \quad \quad \quad \quad \quad \quad \quad 106
 \end{array}$$

Persentase jumlah jawaban “Ya” untuk variabel penilaian risiko:

$$\frac{\text{Jumlah jawaban ya}}{\text{Jumlah jawaban seluruh responden}} \times 100\%$$

$$\frac{54}{106} \times 100\% = 50,94\%$$

Tabel 7.
Gambaran Hasil Variabel Pengawasan

Responden	Jawaban			Jumlah Pertanyaan
	Ya	Tidak	Ragu	
1	0	0	3	3
2	2	0	1	3
3	0	0	3	3
4	2	0	1	3
5	1	0	2	3
6	0	2	1	3
7	1	0	2	3
8	2	0	1	3
9	2	0	1	3
10	1	0	2	3
11	2	0	1	3
12	1	0	2	3
13	0	0	3	3
14	3	0	0	3
15	1	0	2	3
Jumlah	18	2	25	45

Sumber: Tabulasi Jawaban Kuesioner, 2014

Tabel 8.
Hasil Uji Efektivitas Variabel Pengendalian Internal

No	Variabel	Hasil Uji Efektivitas	Kategori
1	Lingkungan Pengendalian	56,10%	Cukup Efektif
2	Penilaian Risiko	57,42%	Cukup Efektif
3	Informasi dan Komunikasi	72,86%	Cukup Efektif
4	Aktivitas Pengendalian	61,11%	Cukup Efektif
5	Pengawasan	50,94%	Cukup Efektif
	Rata-Rata	59,69%	Cukup Efektif

Sumber: Hasil Uji Efektivitas, 2014

Sesuai kategori penilaian mengenai hasil perhitungan efektivitas pengendalian internal yang telah ditetapkan diatas maka tingkat efektivitas pengendalian internal pada PT Utama Karya (Persero) Kantor Wilayah IV berada pada kategori cukup efektif dengan hasil perhitungan sebesar 59,69%. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pengendalian internal di

dalam perusahaan sudah berjalan cukup efektif meskipun tanpa adanya pengawasan langsung dari audit internal didalam pelaksanaan proses pengendalian internal. Masing-masing komponen pengendalian internal telah berjalan dengan efektif dimana komponen informasi dan komunikasi merupakan perhitungan yang tertinggi dibanding komponen lainnya sedangkan komponen pengawasan merupakan nilai yang terendah.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan atas analisis dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan tingkat efektivitas PT Utama Karya (Persero) Kantor Wilayah IV sebesar 59,69%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal PT Utama Karya (Persero) Kantor Wilayah IV masuk ke dalam kategori cukup efektif dengan kisaran hasil 51%-75%.. Hasil ini menggambarkan bahwa pelaksanaan pengendalian internal sudah cukup berjalan dengan efektif meskipun auditor internal hanya berada pada kantor pusat sehingga auditor internal tidak menilai langsung proses dari pelaksanaan pengendalian internal serta tidak adanya SOP (*Standard Operating Procedur*) yang didokumentasikan secara tertulis. Penilaian tersebut berdasarkan atas jawaban dari kuesioner yang diberikan kepada 15 orang responden yang terdiri dari manajer dan bagian administrasi dan keuangan perusahaan yang merupakan bagian perusahaan yang terlibat dalam proses pelaksanaan pengendalian internal.

Saran penelitian yaitu pelaksanaan pengendalian internal sudah berjalan cukup efektif, namun ada baiknya jika pelaksanaan tersebut terus ditingkatkan sehingga dapat berjalan dengan sangat efektif karena dengan pengendalian

internal yang baik maka tujuan dari pelaksanaan pengendalian internal dapat tercapai serta SOP (*Standard Operating Procedur*) dapat didokumentasikan secara tertulis untuk mempermudah proses pemberian tugas dan tanggung jawab serta pemahaman tugas, mengurangi kesalahan dalam proses kerja dan memudahkan dalam melaksanakan pengawasan kerja.

REFERENSI

- Badara, Mu'azu Saidu & Siti Zabedah Saidin. 2013. Impact of the Effective Internal Control System on the Internal Audit Effectiveness at Local Government Level. *Journal of Social and Development Sciences*, Vol. 4, No. 1, pp. 16-23, (ISSN 2221-1152).
- Hall, James A. (Dewi Fitriasaki dan Deny Arnos Kwary, Penerjemah). 2009. *Accounting Information Systems (Sistem Informasi Akuntansi)*. Buku 1, Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto. 2000. *Sistem Informasi Berbasis Komputer*. Edisi 2. Yogyakarta: BPFE.
- Jusup, Al Haryono. 2010. *Auditing (Pengauditan)*. Buku I. Yogyakarta: Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Munawaroh. 2011. Peranan Pengendalian Internal Dalam Menunjang Efektivitas Sistem Pemberian Kredit Usaha Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Di Koperasi pegawai BRI Cabang Kediri). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, Volume 13 No 1 Maret 2011: 76-8.
- Sultana, Rokeya & Muhammad Enamul Haque. 2011. Evaluation of Internal Control Structure: Evidence from Six Listed Banks in Bangladesh. *Journal of ASA University Review*, Vol. 5 No. 1.
- Tunji, Siyanbola Trimisiu. 2013. Effective Internal Controls System as Antidote for Distress in The Banking Industry in Nigeria. *Journal of Economics and International Business Research (JEIBR)*, VOL. 1(5), pp. 106-121, ISSN: 2328-4617.